

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dari berbagai artikel yang ditemukan dalam studi literatur ini, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal:

1. Penerapan *bladder training* dapat diterapkan dan dioptimalkan diberbagai rumah sakit terutama di ruang bedah.
2. Berbagai hasil artikel penelitian pengaruh pre dan post *bladder training* dengan hasil uji paired T test didapatkan nilai signficancy p sebesar 0.021 dimana nilai $p < 0,050$. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pre dan post pemberian intervensi *bladder training* dapat peningkatan fungsi berkemih.
3. Prosedur tindakan teknik *bladder training* pada pasien BPH dilakukan selama 45 menit, dengan mengeklem kateteter selama 1-2 jam sesuai dengan respon pasien bisa merasakan sensasi berkemih atau belum, apabila pasien sudah bisa merasakan berkemih selang kateter dilepas.
4. Hasil dari 10 artikel penelitian terdapat 92% persentase bahwa *bladder training* dapat meningkatkan fungsi berkemih dan 8% diantaranya tidak dapat meningkatkan fungsi berkemih.

B. Saran

1. Pasien BPH

Pasien BPH diharapkan melakukan *bladder training* untuk mencegah terjadinya infeksi saluran kemih dan meningkatkan fungsi berkemih.

2. Perawat di Ruang Bedah

Perawat dapat menerapkan, mengajarkan, mengimplementasikan dan mengoptimalkan *bladder training* sesuai Standar rosedur Operasional untuk membantu pasien memandirikan berkemih.

3. Pendidikan Profesi Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Bladder training dapat dijadikan panduan untuk menambah referensi mengatasi dalam hal meningkatkan berkemih pasca operasi pada pasien BPH dalam praktek klinik.